BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 13), definisi dari objek penelitian yaitu:

> *" Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektives, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".*

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data sehingga dapat diolah dan dijadikan suatu hasil atau kesimpulan suatu penelitian. Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul analisis persepsi auditor sistem informasi terhadap pencegahan tindakan *cybercrime*. maka yang menjadi objek penelitian penulis adalah persepsi auditor sistem informasi dan upaya pencegahan cybercrime. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang ahli di bidangnya mengenai upaya pencegahan tindakan cybercrime. Dalam hal ini auditor sistem informasi merupakan orang yang khusus menangani di bidang audit teknologi informasi.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut,

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

Pirmansyah, 2014
Analisis Persepsi Auditor Sistem Informasi mengenai Pencegahan atas Tindakan Cybercrime
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

> suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan dari segi proses dibandingkan dengan hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, penulis mengharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana analisis persepsi auditor sistem informasi terhadap pencegahan tindakan cybercrime.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara secara mendalam (*in-depth interview*).

Menurut Lofland (1984: 47) dalam Moleong (2010: 157) "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini didapatkan dari narasumber yang bersangkutan dengan audit sistem informasi dalam upaya pencegahan tindakan *cybercrime*.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 402) bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010: 108).

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur *(semistructure interview)* yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu menfengarkan secara teliti dan

mencatat apa yang dikemukan informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dan diskusi yang tidak terstruktur, tidak terjadwal, dan dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam memberikan informasi, para informan tidak cenderung mengolah atau mempersiapkan informasi tersebut lebih dulu, serta dapat memberikan penjelasan apa adanya.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (2002), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 415), yaitu:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Tabel 3.1.
Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Instansi	Tempat	Alasan Pemilihan Informan
1.	Hendra Wiradinata, CISA., CA.	Manajer Audit	PT. Daikin Airconditioning	Jakarta	Pengalaman informan yang cukup banyak dalam mengaudit bank. Baik bank dalam negeri maupun luar.

2.	Kompol Catur Hari Santosa, SH. MH	Kanit IV Subdit Dit.Reskrim sus. Bagian *Cybercrime*	Kepolisian Daerah Jawa Barat (Polda Jabar)	Bandung	Jabatan informan sebagai kepala subdit, yang khusus menangani bagian *cybercrime*.
3.	Yahya Nursidik	Peneliti di bidang IT	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Bandung	Informan adalah orang yang berpengalaman dalam penelitian di bidang IT.

3.2.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian yang utama (Sugiyono, 2010:305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini, serta pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis, alat perekam atau tape recorder dan kamera.

Data penelitian ini akan didapat dan dikumpulkan melalui rekaman hasil wawancara atau catatan tertulis antara peneliti dengan narasumber mengenai upaya dalam pencegahan tindakan *cybercrime*. Data ini akan dikumpulkan serta diolah lebih lanjut dan digabungkan dengan data lainnya.

3.2.5. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, studi kepustakaan, gambar, dan sebagainya. Selanjutnya data tersebut diolah oleh peneliti dan dilakukan analisis. Analisis data ini penting karena, dari analisis ini data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Sugiyono (2011: 335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehinngga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 337) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007) sebagaimana gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1

Model Interaksi Analisis Data

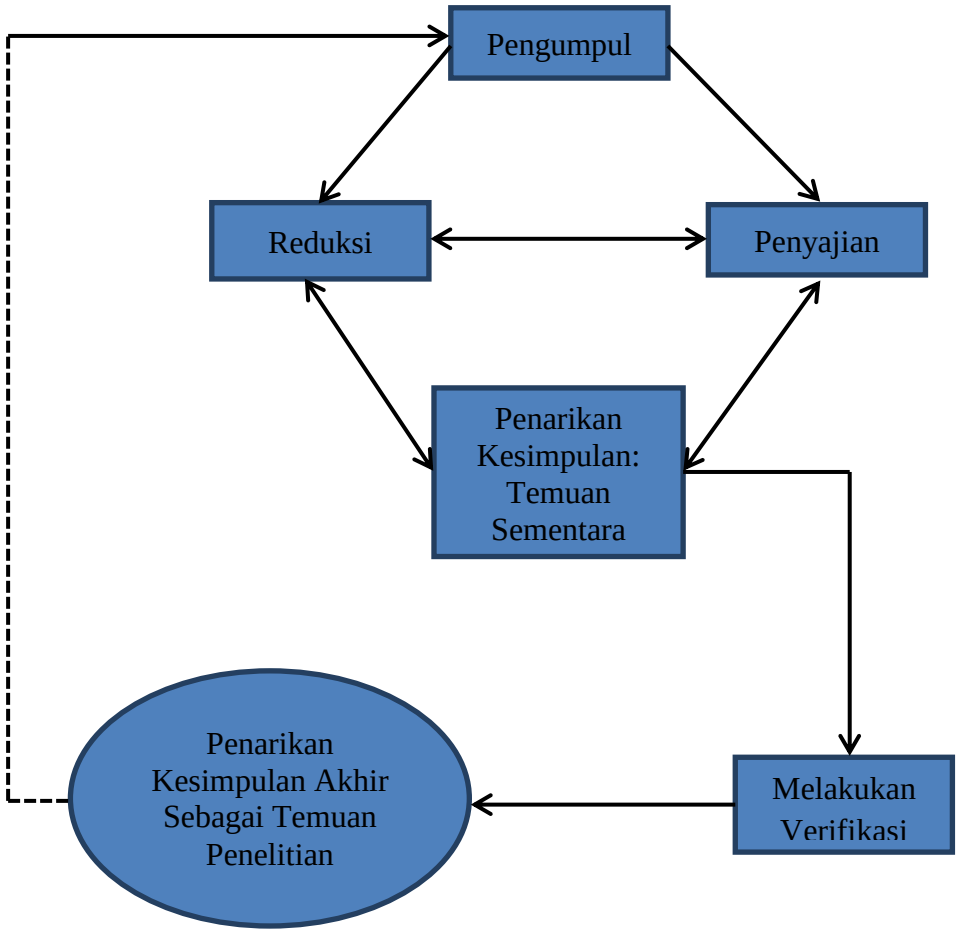

Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah memperoleh data dari penelitian di lapangan peneliti harus memilih data yang benar-benar akan dipergunakan, hal ini disebabkan data yang diperoleh di lapangan tentu sangat banyak dan tidak semua data yang diperoleh merupakan data yang dibutuhkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada hasil wawancara yang sesuai dengan upaya untuk pencegahan terhadap tindakan cybercrime di perbankan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 341) menyatakan *'the most frequent form of display data for qualitative resesarch data in the past has been narrative tex'*. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data berupa bagan, *flowchart*, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data.

Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai dan belum dapat ditarik kesimpulan, maka dilakukan reduksi kembali bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

3. Penarikan Kesimpulan: Temuan Sementara

Sejak awal proses pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh dari hasil wawancara berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Melakukan Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan Akhir Sebagai Temuan Penelitian

Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjut dirumuskan simpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011: 345). Namun apabila temuan penelitian ini dirasa belum cukup kredibilitas, dapat dilakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3.2.6. Pengujian Kredibilitas Data

Bukan hanya penelitian kuantitatif saja yang melakukan upaya validasi data, penelitian kualitatif pun melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011: 372) menjelaskan '*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures"*. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibiltas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik pengumpulan datanya hanya berupa wawancara dengan informan.

Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui mengecek data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat dari beberapa sumber.